

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan rancangan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazimnya dikenal dengan *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Menurut Arikunto (2006: 58) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Subject penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012/2013 yang berjumlah 27 siswa.

3.2.1 Subject Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.2.2 Waktu Penelitian

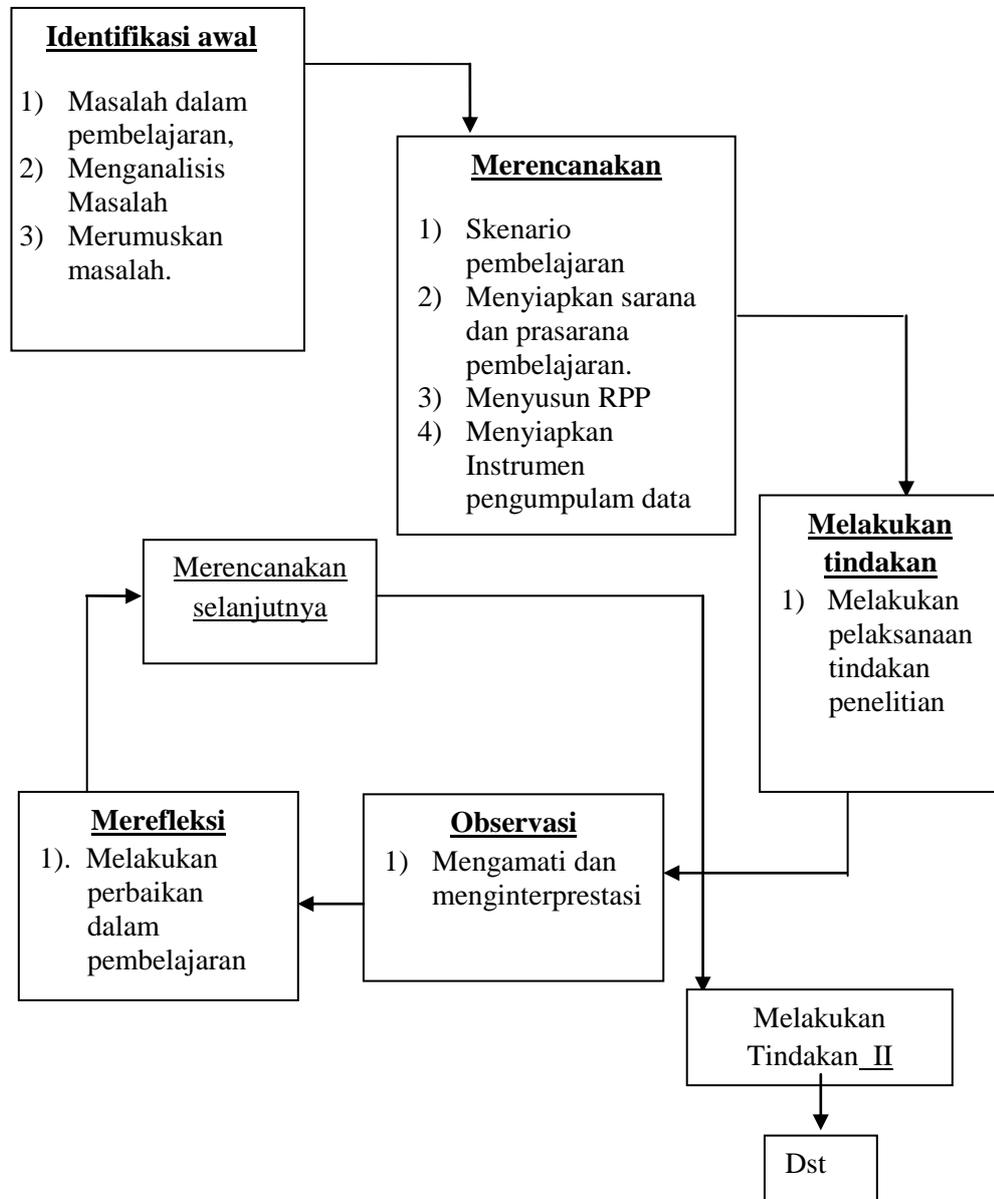
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2013, mulai dari siklus I dan II pada tahun ajaran 2012/2013.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins yang dikutip Arikunto (2007:72). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui proses pengkajian berbaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Warhani, 2007: 28)

Metode ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa (1) analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip "daur ulang"; (2) menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Empat kegiatan utama pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hopkins (dalam Arikunto, 2006:105)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama dari empat kegiatan, kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apa bila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau menguatkan hasil.

3.4 Penjelasan Urutan Tindakan Penelitian

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Menyusun rancangan pembelajaran dan menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa saat belajar kelompok, mempersiapkan model, merancang alat penelitian yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam siklus I, antara lain sebagai berikut: 1) Menganalisis silabus/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode dengan media gambar. 3) Merancang metode pembelajaran dengan media gambar. 4) Mendiskusikan penerapan metode pembelajaran dengan media gambar. 5) Menyiapkan instrumen (angket, pedoman, observasi, tes akhir). 6) Menyusun kelompok belajar peserta didik. 7) Merencanakan tugas kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatannya sebagai berikut:

- a) Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan yaitu memberikan motivasi dan apersepsi.
- b) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa.

- c) Didalam kelompok siswa belajar sesuatu yang baru dengan cara berkerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.
- d) Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan metode dengan media gambar.
- e) Melakukan kegiatan refleksi pada akhir kegiatan.
- f) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara yaitu: kerjasama siswa dalam kelompok, cara menyampaikan jawaban hasil diskusi, lembar kerja siswa, latihan siswa dan tes pada setiap siswa.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap siswa, yang meliputi kegiatan yang dilakukan siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan alat peraga gambar berseri, dan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk rencana observasi. 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran dengan media gambar yang dilakukan guru di kelas. 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode dengan media gambar. 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil belajar dan pengamatan, serta menentukan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, yang sebagai dasar perbaikan siklus selanjutnya.

- 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode pembelajaran dengan media gambar dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode pembelajaran dengan media gambar.
- 4) Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 5) Melakukan refleksi terhadap hasil peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat, kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan, dan menentukan data.

Data dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu:

a) Observasi

Teknik ini dipakai untuk mencari data tentang kondisi awal siswa dan keefektifan pelaksanaan tindakan.

b) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kondisi akhir secara riil pada kelas yang menjadi subjek penelitian

c) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal yang riil pada subjek penelitian.

3.6 Alat Pengumpulan Data

1. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar berseri.
2. Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang diajarkan menggunakan media gambar berseri.

3. Kuisioner, digunakan untuk menjaring data mengenai pendapat siswa dan guru mengenai penerapan media gambar yang dilakukan setelah berakhirnya keseluruhan pelaksanaan program tindakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data rentang kinerja guru, aktivitas belajar peserta didik, pola interaksi tentang penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas siswa yang sesuai dengan indikator dicatat dalam lembar observasi. Setelah dilakukan pengamatan kemudian dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan setiap siswa, selanjutnya data yang diperoleh dipersentasikan.

- a. Penilaian aktivitas belajar siswa

Nilai siswa diperoleh dengan persamaan:

$$NS = \frac{\text{Skor Perolehan (SP)}}{\text{Skor Maksimal (SM)}} \times 100$$

Keterangan :

NS = Nilai skor yang dicari atau diharapkan

SP = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa dan aktivitas Guru dalam (%)

Klasifikasi aktivitas siswa ditentukan sebagai berikut:

No	Interval Nilai (%)	Tingkat Kemampuan
1	80,01 % - 100 %	Sangat Tinggi (ST)
2	60,01 % – 80,00 %	Tinggi (T)
3	40,01 % – 60,00 %	Sedang (S)
4	20,01 % – 40,00 %	Rendah (R)
5	0,00 % - 20,00 %	Sangat Rendah (SR)

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

b. Penilaian ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar individual didapat dari KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas dalam belajarnya jika telah mendapatkan nilai 63,00, sedangkan di bawah 63,00 dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar menyeluruh.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan persamaan:

$$NP = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas (ST)}}{\sum \text{Seluruh Siswa (SS)}} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

SS = Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Sumber: (Mulyasa, 2002:102)

3.8. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan nilai siswa setiap siklusnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 3 Karang Anyar adalah 63. Seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 63, suatu kelas dianggap tuntas belajar jika minimal 75% dari jumlah siswa telah tuntas belajar dengan KKM 63.